



Profil Kemampuan Numerasi Siswa SDK Wolowio

Maria Julita Lulu¹, Maria Isabela Dhiu², Melkior Wewe³,

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Korespondensi: lululita260@gmail.com

Submitted: 02 August 2024 | Revised: 26 August 2024 | Accepted: 27 August 2024

Abstrak

Profil ini menggambarkan keterampilan siswa dasar SDK Wolowio dalam literasi numerik, termasuk penggunaan simbol keseimbangan dan keterampilan operasi dasar. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kemampuan tersebut secara rinci dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kerja lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun rata-rata siswa dapat beroperasi di kelas dan bekerja dengan baik, kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang masih perlu dibatasi. Untuk mengajarkan penalaran numerik, guru menggunakan banyak strategi, seperti memberikan motivasi, menggunakan berbagai metode pengajaran, melakukan evaluasi, dan memanfaatkan bahan ajar secara efektif

Kata Kunci : Numerasi, Metode

Abstract

This profile illustrates the skills of the SDK Wolowio dasar students in numerical literacy, including the use of balance symbols and dasar operation keterampilan. The goal of this is to illustrate this capability in detail using a kasus study method and a kualitatif pendekatan. Subjects of the study consist of students and teachers, and data collection is done through observation and fieldwork. The results show that while rata-rata students can operate in class and on the job well, they still need to be limited in their ability to learn and grow. In order to teach numerical reasoning, the teacher employs many strategies, such as providing motivation, using a variety of teaching methods, conducting evaluations, and making effective use of instructional material.

Keywords : Numerasi, Metode

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ilmu tentang pengetahuan dan perilaku manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, studi, atau penelitian. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sarana untuk mendukung pembelajaran peserta didik dan proses pendidikan agar mereka secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, mulia akhlak, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, negara mereka, dan orang lain. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mengembangkan integritas pribadi sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama. Matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan fundamental yang memiliki aplikasi penting dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki aplikasi penting dalam pendidikan. Menurut Sukardjono (2007), matematika merupakan metode inferensi yang digunakan untuk menganalisis semua jenis masalah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (2021), numerasi merupakan kemampuan yang mendorong kerja keras dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ekowati (2019), keterampilan numerasi meliputi kecerdasan, kesadaran diri, dan kemampuan mengolah data kuantitatif atau spasial untuk membuat kesimpulan yang akurat tentang semua aspek kehidupan sehari-hari. Literasi numerik sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan kata lain, baik dalam berbisnis, mengelola keuangan, melakukan transaksi pembayaran, dan banyak kegiatan lainnya, semuanya memerlukan keterampilan numerik. Berbicara tentang angka, banyak orang menganggap pendidikan matematika dan pengenalan angka adalah hal yang sama. Namun, ada dua perbedaan antara matematika dan teori bilangan. Pengetahuan matematika semata tidak akan bermanfaat bagi seseorang yang tidak memiliki keterampilan numerasi. Sebab, numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep dan aturan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Analisis numerik dapat dengan mudah diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan konsep. Seperti dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 2), ketika menguasai berhitung, maka kita akan menjadi peka terhadap hubungan antara berhitung dan kehidupan sehari-hari. Jika kepekaan ini bisa kita manfaatkan, maka kita akan menjadi negara yang kuat karena mampu bersaing dengan negara lain dalam hal konservasi dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kecakapan dalam hal numerasi dapat memberikan manfaat dalam melakukan kegiatan sehari –hari. Mungkin sebagian orang sudah paham tentang konsep matematika, namun banyak diantara mereka yang tidak mampu mengaplikasikan konsep tersebut. Oleh karena itu, numerasi dan matematika berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil Tes PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia saat itu menduduki peringkat bawah dalam menerapkan numerasi, bahkan dibawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diselenggarakan oleh PISA antara Vietnam dengan Indonesia sangat jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387 (Han, Santoso, & dkk, 2017 : 1).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan April di SDK Wolowio , diperoleh informasi tentang kemampuan matematika yang masih sangat minim. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui profil kemampuan literasi numerasi SDK Wolowio.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui beberapa kajian literatur. Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penggunaan bahasa ibu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik yaitu melalui Google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahap pertama organize yaitu yang dilakukan adalah mencari ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dan membaca literatur tersebut mulai dari abstark sampai pembahasan. Kedua synthesize yakni menyusun data menjadi suatu

ringkasan dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, identify yaitu mencari data yang penting untuk dibahas agar dapat ditulis menjadi menarik untuk dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Indikator yang dibahas dalam penulisan ini adalah profil kemampuan literasi numerasi siswa SDK Wolowio. Profil adalah gambaran tentang kemampuan literasi numerasi dasar siswa yang mencakup kemampuan mengenal lambang bilangan dan kemampuan mengoperasikan operasi hitung dasar untuk siswa SDK Wolowio. Rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung dasar adalah mampu melakukan operasi hitung pengurangan dan penjumlahan. Mengenai perkalian dan pembagian masih sedikit siswa yang dapat menyelesaikan persamaan perkalian. Hasil observasi dan wawancara guru tentang kemampuan literasi dan numerasi siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa di SDK Wolowio disebabkan oleh faktor siswa yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa, antara lain rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami materi karena menganggap matematika membosankan dan sulit dipelajari memahami dan mempelajari. Faktor selanjutnya adalah faktor luar siswa yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, sebagian besar orang tua dari siswa adalah petani. Keadaan ini tentu berdampak pada aktivitas belajar siswa tersebut, setiap pulang sekolah harus membantu orang tuanya. Peneliti menemukan sulitnya siswa meluangkan waktu untuk belajar di rumah karena kehabisan tenaga untuk membantu orang tuanya. Adapun cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan semakin kurang mampu memahami pelajaran. Cara ini juga mematikan pemikiran kreatif siswa karena mereka hanya dianggap sebagai pendengar sedangkan guru lebih berperan. Referensi yang relevan juga mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika, guru harus selalu memberikan dorongan kepada siswa. Motivasi merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru memberikan inspirasi kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan merangsang. Agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, guru juga memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Selain upaya yang dilakukan guru untuk memberikan inspirasi kepada siswa, guru juga harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran tidak berdampak negatif kepada siswa. Dengan memanfaatkan media, pertanyaan yang diajukan oleh media sangat banyak dan menghibur. Penggunaan media edukasi merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang sedang dipelajarinya. Media yang disediakan juga cukup menarik dan akan meningkatkan harga diri siswa. Media yang dimaksud juga digunakan dalam

Pemanfaatan berbagai jenis media dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyenangkan siswa, tetapi juga membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Media yang menarik dan inspiratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media ini dimaksudkan untuk mengajarkan konsep-konsep abstrak dengan bantuan objek nyata yang relevan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Guru juga memberikan latihan secara teratur untuk memperkuat pemahaman siswa. Pasal 4 Undang –Undang No 3 tentang Sistem Perbukuan Tahun 2017, menyebutkan bahwa salah satu tujuan penerapan sistem perbukuan adalah untuk mengembangkan budaya literasi seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Tim GLN (2017), terdapat enam keterampilan dasar literasi yaitu: literasi numerasi, literasi sains, literasi keuangan, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan tetapi yang dibahas dalam penulisan adalah literasi numerasi. Salah satu keterampilan literasi dasar yang paling penting untuk dikuasai adalah literasi numerasi. Literasi numerasi terkait dengan cara bernalar dari setiap individu, untuk memahami dan menganalisis suatu pernyataan, fenomena, masalah, menggunakan bahasa matematika dengan menggunakan simbol-simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan baik dalam tulisan maupun secara lisan (Giovanni & Komariah, 2020; Manubey Koroh, Dethan & Banamtuhan, 2022). Hal ini perlu diupayakan sejak dini terutama sejak usia siswa sekolah dasar (Adinda et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif (Cahayani et al., 2022; Mahmud & Pratiwi, 2019) yang memungkinkan siswa mengembangkan aktivitas berorientasi numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SDK Wolowio, terlihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih belum memadai. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Secara umum, siswa sudah bisa melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Namun, keterampilan dalam perkalian masih perlu ditingkatkan, sedangkan pembagian masih menjadi tantangan. Guru melakukan berbagai upaya dalam pembelajaran numerasi, termasuk memberikan motivasi, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan mengaplikasikan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. W., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066-1070.
- Cahayani, N. N., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 534-538.
- Han, W., Santoso, D., & dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandyani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93-103.

Kemendikbud. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. KEMENDIKBUD:Jakarta

Kemendikbud. (2017). Konsep Literasi Numeracy (Berhitung) dalam Kurikulum 2013.

KEMENDIKBUD:Jakarta

Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indrawati, F. (2013). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(3), 215-22. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>